

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Alsa (2011) pendekatan kuantitatif melakukan penelitian dengan cara yang terkontrol, sistematis, kritis, dan empirik terhadap hipotesis hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam. Azwar (2016) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yaitu digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti ingin menguji hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada wanita tunadaksa.

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dapat berupa apapun, variasinya perlu diperhatikan agar dapat mengambil kesimpulan mengenai suatu fenomena yang terjadi. Tentunya banyak sekali macam variabel yang bisa saja ikut berperan dalam

penelitian, tetapi tidak memungkinkan untuk dilibatkan dan diperhatikan semua. Oleh sebab itu, identifikasi variabel ini adalah pernyataan yang eksplisit tentang bagaimana dan apa fungsi dari setiap variabel yang peneliti perhatikan (Azwar, 2016). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel tergantung : Harga Diri pada Wanita Tunadaksa

Variabel bebas : Citra Tubuh

### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **3.2.2.1. Harga Diri pada Wanita Tunadaksa**

Harga diri pada wanita tunadaksa adalah evaluasi diri yang dibuat oleh seorang wanita baik evaluasi positif maupun negatif. Individu akan memiliki harga diri yang tinggi jika ia dapat mengevaluasi dirinya secara positif, begitu juga sebaliknya. Variabel harga diri dalam penelitian ini akan diungkap menggunakan skala harga diri yang terdiri dari tiga komponen, yaitu meliputi perasaan diterima (*feeling of belonging*), perasaan mampu (*feeling of competence*), dan perasaan berharga (*feeling of worth*). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala maka semakin tinggi juga tingkat harga diri pada individu, sebaliknya jika skor yang diperoleh rendah maka harga diri pada subjek juga negatif.

#### **3.2.2.2. Citra Tubuh**

Citra tubuh adalah persepsi dari masa lalu hingga saat ini mengenai seberapa puas individu terhadap tubuhnya sendiri tanpa membandingkan dengan tubuh orang lain. Variabel citra tubuh pada penelitian ini diukur

menggunakan aspek-aspek citra tubuh yang meliputi evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), kecemasan terhadap berat badan (*weight preoccupation*), dan Pengkategorian ukuran tubuh (*self classified weight*). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada subjek maka citra tubuh pada subjek tersebut akan semakin tinggi atau positif, sama halnya jika skor yang diperoleh rendah maka citra tubuh pada subjek akan rendah atau negatif.

### **3.3. Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, gejala, tumbuhan, nilai tes maupun peristiwa sebagai suatu sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi, 1987). Populasi dalam penelitian ini yaitu penyandang tunadaksa berjenis kelamin wanita di Roemah Difabel dan Kelurahan Pudukpayung Semarang.

#### **3.3.2. Sampling**

Azwar (2016) mendefinisikan sampel yaitu bagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi maka ia harus mempunyai ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Peneliti menggunakan *Snowball Sampling* pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014) *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian sampel, mula-mula dipilih beberapa orang saja, tetapi karena subjek dirasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain

yang dapat melengkapi data. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu langkah utama dalam hal penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang ingin dicari. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, merupakan nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka, indeks dan skala yang bersifat statistik (Sumarsono, 2004). Bentuk dari teknik kuantitatif yaitu berupa himpunan angka, lambang ataupun simbol yang disusun secara berjenjang yakni mulai dari yang sangat sesuai atau sangat mendukung (*favourable*) hingga yang sangat tidak sesuai atau sangat tidak mendukung (*unfavourable*). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Harga Diri dan Skala Citra Tubuh.

#### **3.4.2. Blueprint dan Cara Penilaiannya**

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yakni menggunakan Skala Harga Diri dan Skala Citra Tubuh. Item-item yang terdapat dalam skala ini terdiri dari dua bentuk, yaitu item yang mendukung (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavourable*). Skala harga diri dan citra tubuh memiliki empat alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak sesuai (STS). Sistem skoring dalam skala ini membedakan item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Nilai dari skala perilaku konsumtif dan harga diri ini berskala empat yaitu item yang bersifat *favorable* (pernyataan-pernyataan yang mendukung), jawaban Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

bernilai 1, sedangkan untuk tiap pernyataan yang bersifat *unfavorable* (pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung) adalah Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

a. Skala Harga Diri

Skala yang dapat mengungkap harga diri ini disusun berdasarkan komponen-komponen yang diungkapkan oleh Felker (dalam Hastuti, 2016), yaitu:

Tabel 3.1. Blueprint skala harga diri

No	Komponen	Jumlah Item		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Perasaan Diterima (Feeling of Belonging)	3	3	6
2	Perasaan Mampu (Feeling of Competence)	3	3	6
3	Perasaan Berharga (Feeling of Worth)	3	3	6
Total		9	9	18

b. Skala Citra Tubuh

Skala yang dapat mengungkap citra tubuh ini disusun berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Cash dan Pruzinsky (2002), yakni :



Tabel 3.2. Blueprint skala citra tubuh

No	Aspek-Aspek	Jumlah Item		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	evaluasi penampilan ( <i>appearance evaluation</i> )	3	3	6
2	orientasi penampilan ( <i>appearance orientation</i> )	3	3	6
3	kepuasan terhadap bagian tubuh ( <i>body area satisfaction</i> )	3	3	6
4	kecemasan terhadap berat badan ( <i>weight preoccupation</i> )	3	3	6
5	Pengkategorian ukuran tubuh ( <i>self classified weight</i> )	3	3	6
Total		15	15	30

### 3.4.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.4.3.1 Validitas alat ukur

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar adanya dan dapat di jadikan sebagai alat untuk mengukur apa yang diukur (Danim, 2000). Validitas bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan tes sebagai alat pengukurannya, validitas mampu diukur menggunakan perhitungan statistika berupa teknik korelasi (Nawawi, 1987). Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yang selanjutnya akan dikoreksi dengan teknik *Part Whole* untuk mendapatkan skor murni validitas item.

#### 3.4.3.2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas yakni terjemahan dari kata *reliability* yang memiliki asal kata dari *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas sebagai pengukuran yang reliabel, dalam hal ini konsep reliabilitas merupakan

sejauhmana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997). Reliabilitas alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga akan lebih mudah diinterpretasikan maupun dibaca, lalu data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis statistika sehingga akan mendapatkan hasil yang objektif. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Korelasi Spearman Rank*. *Korelasi Spearman Rank* dipakai untuk mencari korelasi atau ada tidaknya hubungan antara dua variabel, jika salah satu variabel memiliki data yang tidak berdistribusi normal.

